

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lanjut usia adalah orang yang sudah memasuki usia tahap akhir dalam rentang kehidupannya.¹ Menua atau menjadi tua tidak dapat dihindari oleh siapa pun, proses menua itu mulai terjadi pada saat terjadinya pembuahan, saat mulai adanya kehidupan. Dalam suatu komunitas gereja pun terdapat kelompok lanjut usia (lansia). Lansia sudah memasuki tahap lanjut dari proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan berbagai organ, fungsi dan sistem tubuh secara alamiah atau fisiologis agar mampu beradaptasi dengan keadaan lingkungan.

Adapun masalah lain yang saat ini dihadapi oleh lansia adalah kurangnya daya tahan fisik (mudah lelah) inilah yang membuat lansia merasa cemas dan khawatir sehingga harus mengurangi aktivitas di luar rumah. Keadaan seperti inilah yang membuat lansia merasa kurang diperhatikan dan membuat keadaan lansia semakin sulit untuk bergabung dengan lingkungan.² Terlebih mereka merasa bahwa telah terabaikan dari persekutuan baik keluarga, gereja maupun masyarakat.

Dalam kehidupan bergereja kebanyakan kaum lansia khususnya di Jemaat Getsemani dulunya sangat aktif untuk mengikuti ibadah hari Minggu tapi ibadah lain jarang mereka ikuti dengan alasan (tidak kuat untuk berjalan jauh). Itulah sebabnya peran majelis gereja sangat diperlukan oleh kaum lansia untuk bisa memberitakan Firman Tuhan ditengah-tengah kehidupan mereka agar kaum lansia mengerti bahwa betapa pentingnya Firman Tuhan untuk bisa menguatkan iman percaya mereka dalam menjalani hari tuanya.

¹ Hanna Santoso, *Memahami Kritis Lanjut Usia*. (Jakarta : BPK Gunung Mulia : 2009), 1

²Andreas W. Natari, *Saya Lansia Bukan Sialan*. (Purwokerto : 2014), 21

Setiap orang memiliki kebutuhan hidup, lansia juga memiliki kebutuhan hidup yang sama agar dapat hidup sejahtera.³ Kondisi dan situasi saat inilah pelayanan yang harus diterima lansia dari majelis gereja. Menurut hasil pengamatan dan wawancara awal, kurangnya pelayanan yang dilakukan oleh majelis gereja dengan alasan memberikan tanggung jawab kepada anggota keluarga untuk menjaga dan membantu para lansia di rumah, membatasi ruang gerak lansia untuk tidak ikut dalam kerumunan, menjaga kesehatan lansia dengan mengurangi aktivitas di luar rumah, menghentikan pelayanan lansia sesuai hasil keputusan bersama dalam rapat majelis.⁴

Sesungguhnya dalam menjalani hari tua mereka sangat membutuhkan bimbingan Firman Allah untuk melewati hari-hari tuanya yang sarat dengan pergumulan agar mereka tidak merasa diasingkan di dalam Jemaat dan lingkungan sekitar. Masa lanjut usia pun sering mendorong perubahan sikap keagamaan menjadi lebih dramatis, pandangan ini dapat menjadikan mereka tertekan dan depresi. Itulah sebabnya pelayanan gereja sangat penting bagi kaum lansia apalagi dalam menjalani hari tua-Nya.

Dalam kondisi dan situasi seperti inilah pelayanan kepada lansia sangat penting karena mereka memerlukan kekuatan melalui doa, Firman Tuhan, dan juga bimbingan khusus untuk bisa menguatkan iman percaya mereka dalam menghadapi setiap persoalan hidup. Perubahan-perubahan yang dialami lansia dalam proses penuaan merupakan masa ketika seorang individu berusaha untuk tetap menjalani

³Pipit Festy W, *Buku Ajar Lansia : Lanjut Usia, Perspektif Dan Masalah*. (Surabaya : UM Surabaya Publishing : 2018), 16

⁴ Hasil Wawancara Awal Bersama Majelis Jemaat Getsemani, 22 Januari 2022, jam 11.15 Di Gedung Gereja.

hidup dengan bahagia melalui berbagai perubahan dalam menjalani hidup.⁵ Bukan berarti hal ini dikatakan sebagai sebuah “perubahan drastis” atau “kemunduran”. Seorang individu yang melewati usia 45 tahun atau 60 tahun disebut lansia. Firman Tuhan adalah sumber kekuatan dalam memperbaiki kesalahan, kelakuan, dan untuk mendidik orang-orang percaya dalam kebenaran. Gereja bertanggung jawab untuk mendampingi dan memberikan perhatian kepada kaum lansia sebagaimana tugas Gereja di tengah-tengah dunia ini. Majelis harus tetap melaksanakan tugasnya sehingga Majelis perlu menyusun strategi pelayanan untuk lansia. Agar lansia tidak merasa diasingkan lagi di dalam Jemaat.

Dengan melihat permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji Analisis Strategi Pelayanan Majelis Gereja bagi lansia di Jemaat Gereja Toraja Mamasa Klasik Tommo V.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, permasalahan yang akan dikaji dalam tulisan ini, yaitu: Bagaimana Strategi Pelayanan Majelis Gereja bagi pelayanan lansia di Jemaat Getsemani Klasik Tommo V Gereja Toraja Mamasa (GTM)?

C. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, seperti yang dipaparkan dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

⁵Amelia Senja, Tulus Prasetyo, *Perawatan Lansia Oleh Keluarga Dan Care Giver*. (Jakarta : Bumi Medika : 2019), 1

Untuk Menganalisis Strategi Pelayanan Majelis Gereja bagi lansia di Jemaat Getsemani Klasis Tommo V Gereja Toraja Mamasa (GTM).

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Diharapkan, dari hasil penelitian dapat berguna untuk pengembangan teologi khususnya di mata kuliah PWGDL. Serta menambah wawasan mengenai bentuk pelayanan Majelis Gereja bagi lansia. Selain itu, sebagai koleksi hasil penelitian di kampus IAKN Toraja dalam rangka pengembangan pembinaan warga Gereja dan lansia.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat Majelis Gereja

Diharapkan dari hasil penelitian dapat berguna bagi para Majelis Gereja agar bisa memahami betapa pentingnya pelayanan bagi lansia.

2. Manfaat Jemaat

Diharapkan dari hasil penelitian dapat berguna bagi Jemaat terutama lansia khususnya bagi GTM Jemaat Getsemani di Klasis Tommo, agar lebih memahami betapa pentingnya

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, secara garis besar hasil penelitian akan disusun dalam lima bab pembahasan yang dimuat sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- Bab II Merupakan kajian pustaka, Bentuk Pelayanan Lansia, Strategi Pelayanan Secara Umum dari Majelis Gereja, Tugas dan Tanggung Jawab Lansia, landasan Alkitabiah dalam PL dan PB.
- Bab III Berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV Berisi tentang hasil penelitian gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan, hasil penelitian, Interpretasi, Analisis peran.
- Bab V Berisi tentang kesimpulan dan saran.